

**SEKOLAH “BERADAT” (BELA NEGARA PEDULI SEHAT) MENUJU
TRANSISI PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SD MUHAMMADIYAH
PURWODININGRATAN YOGYAKARTA**

***“BERADAT” SCHOOL (BELA NEGARA PEDULI SEHAT) TOWARDS THE
TRANSITION OF FACE TO FACE AT MUHAMMADIYAH ELEMENTARY
SCHOOL PURWODININGRATAN YOGYAKARTA***

Muhammad Salisul Khakim¹, Armenia Diah Sari^{2*}

¹FIKES/Fisioterapi, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

²FIKES/Keperawatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

*E-mail Corresponding : armeniadihsari@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kebijakan pembelajaran tatap muka pada masa pandemik dikeluarkan guna memfasilitasi anak-anak agar dapat belajar dengan layak dan aman. Sekolah Dasar menjadi bagian penting dalam hal ini untuk melakukan persiapan dan pembinaan sebelum kegiatan sekolah ini berlangsung tatap muka. SD Muhammadiyah Purwodiningratan berada di tengah kota, yang merupakan daerah rawan terhadap penyebaran Covid-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena, itu pendidikan harus tetap dapat berjalan secara efektif dengan memperhatikan kesehatan. Hal yang penting dilakukan disini adalah menjaga semangat belajar bagi guru maupun siswa dengan menjaga kepedulian terhadap kesehatan pendidikan bela negara melalui kepedulian kesehatan dimasa pandemi Covid-19. Tujuan program ini yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap guru dan siswa disekolah terhadap perilaku bela negara dengan semangat gotong royong dalam menerapkan protokol kesehatan, serta meningkatkan peran aktif dari guru dan siswa di sekolah untuk penerapan protokol kesehatan, gerakan masyarakat sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan guru dan siswa sangat antusias dan bersemangat selama proses kegiatan mulai dari pemberian materi dan diskusi.

Kata kunci : Protokol kesehatan Covid-19, Pembelajaran tatap muka, siswa

ABSTRACT

The policy of face to face learning during a pandemic has been issued to facilitate students in order to study safely and worthy. Elementary school has been an important thing to do a preparation and construction before school activities will be held face to face. Muhammadiyah Elementary School Purwodiningratan is in the middle of city, it is a deployment area of COVID 19 at Yogyakarta. Therefore, the education had to occur effectively and pay attention the health protocol. The important thing to do here is to keep the spirit of learning for teachers and students by maintaining concern for education health of defend the country through concern of health in COVID 19 pandemic. The purpose of this program is to increase the knowledge, teachers and students attitude at school for defend the country behave with the mutual assistance spirit to implementing the health protocol and increasing the active role from teachers and students at school for the health protocol application, healthy community movement, clean and healthy life behave. The results of the implementation from this program to show teachers and students have the spirit and very enthusiastic during the activity process starting from giving the theory and discussion.

Keywords : The health protocol of COVID 19, face to face learning, students

PENDAHULUAN

Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kembali memperpanjang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berbasis mikro di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk pengendalian penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID 2019) melalui Surat Instruksi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 11/INSTR/2021 mulai 20 April 2021 sampai dengan 3 Mei 2021. Data pada laman corona.jogjaprov.go.id menunjukkan bahwa hingga tanggal 29 April 2021 ini total kasus positif Covid-19 di DIY sudah mencapai 39.254 kasus, dengan tambahan kasus-kasus baru yang kebanyakan merupakan hasil tracing dari kasus sebelumnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius oleh pemerintah dan masyarakat daerah. Sementara itu, pada sisi yang lain Pemerintah Daerah DIY berencana mulai melakukan pembelajaran dengan tatap muka pada tahun akademik 2020/2021. Hal tersebut disampaikan oleh Aji ([dalam *kompas.com*, 2020](#)) selaku Sekretaris Daerah DIY, yang menyatakan bahwa pertama kali yang akan melakukan pembelajaran dengan tatap muka adalah tingkat perguruan tinggi setelah itu barulah diikuti oleh jenjang yang ada di bawahnya. Kepala Disdikpora DIY, Wardaya dalam ([dalam *kompas.com*, 2020](#)) mengatakan, pihaknya telah membuat standar operasional prosedur (SOP) bagi murid pada jenjang sekolah menengah atas yang akan melakukan praktikum di tengah pandemi Covid-19.

Namun demikian, Pemprov DIY juga masih akan melihat perkembangan kasus Covid-19 di DIY sebelum memutuskan membuka kembali praktikum secara tatap muka. Hal ini tentu menjadi pertimbangan penting sampai pada tingkat sekolah dasar yang masih relatif dini untuk menyiapkan pembelajaran secara tatap muka. Pertimbangan ini juga menjadi lebih penting karena kasus pandemi ini masih terus meluas. Sekolah Dasar menjadi bagian penting dalam hal ini untuk melakukan persiapan dan pembinaan sebelum kegiatan sekolah ini berlangsung tatap muka. Institusi sekolah swasta merupakan lembaga pendidikan mandiri yang perlu mendapatkan pendampingan lebih intensif dalam dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sekolah ini mempunyai program dokter kecil yang telah dibina SD tersebut yang merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan yang ada di sekolah tersebut. SD Muhammadiyah Purwodingratan di masa pandemi COVID ini menerapkan pembelajaran dengan sistem jarak jauh (*daring*) sehingga siswa-siswa SD tersebut tetap belajar di rumah. Sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan SD Muhammadiyah Purwodingratan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah demi menekan angka penularan dan penyebaran virus COVID 19.

Selain upaya tersebut, SD Muhammadiyah Purwodiningratan telah bekerjasama dengan Puskesmas Ngampilan untuk melakukan skrining kesehatan bagi siswa-siswa SD tersebut. SD Muhammadiyah Purwodiningratan telah melakukan upaya pencegahan COVID sesuai dengan protokol kesehatan dengan menyediakan tempat cuci tangan dan sabun sebelum masuk areasekolah, serta pengukuran suhu tubuh serta mewajibkan warga sekolah dan tamu mengenakan masker dengan baik dan benar. Sisi Agama Islam, kebersihan diberikan kedudukan yang tertinggi. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan/membersihkan diri” (QS. Al Baqarah : 222).

Muhammadiyah merupakan sebagai moral force yang menempatkan budaya kebersihan sebagian dari pendidikan yang diterapkan pada Al-Islam dan Kemuhammadiyah, yang mana dalam Pendidikan AIK ini terdapat budaya wadu' dan taharah, budaya buang hajat, budaya cuci tangan dan budaya buang sampah pada tempatnya. Sementara itu, pada sisi lain sekolah dasar ini harus bersiap-siap untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Oleh karena itu pendidikan harus tetap dapat berjalan secara efektif dengan memperhatikan kesehatan. Hal yang penting dilakukan disini adalah menjaga semangat belajar bagi pendidik maupun peserta didik dengan menjaga kepedulian terhadap kesehatan juga. Hal penting tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan bela negara melalui kepedulian kesehatan dimasa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Purwodiningratan, serta edukasi penerapan protokol kesehatan Covid-19, gerakan masyarakat sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat,

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat dilihat bahwa terdapat permasalahan yang menjadi perhatian serius oleh pemerintah maupun masyarakat, yaitu terkait dengan masalah pendidikan dan kesehatan. Kedua hal ini merupakan bagian penting bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga masalah ini perlu dipetakan lebih jelas, kondisi mitra dapat menganalisis dan memahami permasalahan mitra yang sesungguhnya sebelum dilakukan suatu tindakan solusi terhadap permasalahan tersebut. Permasalahan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta dapat dilihat bahwa ada dua kepentingan yang harus dapat dilaksanakan secara bersamaan, yaitu kepentingan kesehatan dan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan secara tatap muka dinilai lebih efektif, dan membuat guru dan murid menjadi lebih bisa memahami satu sama lain. Akan tetapi, jika hal ini dilakukan maka pihak sekolah harus siap dengan risiko menularkan Covid-19 di lingkungan sekolahnya. Artinya, pendidikan yang efektif ini berpotensi terhadap gangguan kesehatan pada guru dan murid di sekolah ini. Jenjang sekolah dasar, anak-anak masih dinilai relatif dini untuk memahami kepedulian terhadap kesehatan. Murid sekolah dasar ini harus dilibatkan sejak dini dengan

upaya pencegahan penularan COVID 19. Pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodingratan Yogyakarta sebagai sekolah swasta juga harus melakukan suatu upaya yang lebih sebagai salah satu bentuk peningkatan kesadaran siswa sekolah untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini dilaksanakan dengan prinsip metode gotong royong sebagai upaya bela negara dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan dan kesehatan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 ini. Metode yang digunakan untuk merealisasikan program yaitu :

- a. Metode edukasi terkait dengan bela negara, protokol kesehatan disekolah serta PHBS bagi guru dan siswa
- b. Metode promosi dan sosialisasi konsep Sekolah BERADAT (Bela Negara Peduli Sehat) yaitu bertujuan untuk memperkenalkan kepada semua warga sekolah guna memperluas akses dan pengembangan dukungan serta jaringan.
- c. Metode Evaluasi dan Pelaporan, yaitu dilakukan oleh pengelola program untuk mengevaluasi pada pelaksanaan kegiatan dengan harapan dapat digunakan untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya. Sementara itu, pelaporan kegiatan dilakukan oleh pelaksana kegiatan yang dapat dijadikan sebagai data pendidikan dan kesehatan warga sekolah yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program

Langkah pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

1. Tim mengurus perizinan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
2. Tim melakukan apersepsi dan diskusi kepada kepala sekolah terkait dengan program yang akan dilakukan, dan melakukan promosi dan sosialisasi tentang konsep sekolah BERADAT serta menentukan waktu implementasi dari program yang akan dilaksanakan.
3. Pelaksanaan program edukasi bela negara, protokol kesehatan covid-19, gerakan masyarakat sehat, dan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah dengan peserta yaitu guru
4. Pelaksanaan program edukasi bela negara (motivasi belajar), protokol kesehatan covid-19 dan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah dengan peserta yaitu siswa
5. Tim melakukan evaluasi dan pelaporan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa metode untuk mencapai tujuan. Kegiatan ini diawali dengan apersepsi tim pengabdian dan kepala sekolah untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta waktu pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pendidikan motivasi bela negara dilakukan dengan melalui kepedulian terhadap kesehatan dimasa pandemik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswa dan Pendidikan kesehatan terkait dengan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas), PHBS serta protokol kesehatan covid-19 yang melibatkan guru dan siswa.

Metode edukasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan kegiatan pendidikan motivasi bela negara dan pendidikan kesehatan dilakukan dalam 2 sesi yaitu sesi-1 dilaksanakan pada tanggal 26 November 2021 dengan peserta guru yang hadir sebanyak 41 orang, dan sesi-2 dilaksanakan pada 17 Desember 2021 dengan peserta siswa SD Purwodiningratan yang hadir sebanyak 48 siswa. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian edukasi terkait dengan Sekolah BERADAT yang diberikan kepada guru dan warga sekolah. Edukasi diberikan dengan metode ceramah dan demonstrasi tentang penerapan protokol kesehatan Covid-19 di sekolah selama tatap muka. Dalam proses pelaksanaan edukasi guru dan warga sekolah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Selain edukasi diberikan kepada guru dan warga sekolah lainnya, kegiatan edukasi juga diberikan kepada siswa SD Purwodiningratan. Materi yang disampaikan terkait Bela Negara yaitu materi tentang motivasi belajar, sedangkan terkait Peduli Sehat yaitu materi penerapan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka dan PHBS di sekolah. Proses edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi serta menggunakan media audiovisual. Lokasi edukasi dilakukan pada 2 (dua) tempat terpisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan serta proses edukasi dilakukan secara bergantian pada siswa tersebut. Selama proses pelaksanaan edukasi siswa sangat antusias dan mengikuti kegiatan sampai selesai serta dapat mendemonstrasikan tahapan cuci tangan dengan benar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan tim dengan metode promosi dan sosialisasi program dari sekolah BERADAT dilakukan dengan diskusi bersama kepala sekolah dan guru, bahwa pentingnya pemberian edukasi terkait bela negara dan peduli sehat serta penerapan konsep motivasi belajar dan penerapan protokol kesehatan disekolah mulai dari anak masuk dari gerbang sekolah sampai anak pulang kerumah. Evaluasi yang dilakukan tim dalam kegiatan ini yaitu berdiskusi bersama pihak sekolah. Adapun hambatan yang mungkin ada dalam pelaksanaan kegiatan ini selanjutnya yaitu bagaimana konsistensi dan kontinuitas dalam pemberian pendidikan kesehatan terkait dengan bela negara dan peduli sehat yang penting bagi warga sekolah terutama dalam masa pandemik Covid-19.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Pada Siswa



Gambar 2. Kegiatan Motivasi Belajar Pada Siswa



Gambar 3. Kegiatan Bersama Kepala Sekolah Dan Guru

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan protokol kesehatan efektif dalam peningkatan pengetahuan siswa dalam pencegahan Covid-19. Hal ini sesuai dengan hasil yang disampaikan oleh Lutfi dkk, 2021 bahwa adanya pengaruh edukasi kesehatan dalam peningkatan pengetahuan pencegahan Covid-19 pada siswa Sekolah Dasar (Luthfi et al., 2021). Materi yang diberikan yaitu mulai dari apa yang harus orangtua dan siswa siapkan sebelum berangkat sekolah seperti sarapan, menggunakan masker, membawa *hand sanitizer* pribadi, selama

diperjalanan, masuk gerabang sekolah dengan mencuci tangan pakai sabun dan dilakukan pemeriksaan suhu dan gejala batu, pilek, demam, dan sakit tenggorokan, selama proses belajar mengajar untuk tetap menggunakan masker, menjaga jarak dan menggunakan barang pribadi tidak pinjam meminjam serta sampai proses penjemputan untuk pulang dan sesampai di rumah (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Selain pemberian edukasi kesehatan, siswa dan guru juga diberikan materi terkait dengan motivasi belajar. Motivasi belajar yaitu suatu kondisi yang terdapat pada diri individu dimana ada dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat muncul jika siswa memiliki keinginan untuk belajar untuk mencapai pembelajaran secara optimal (Emda, 2017). Hal ini terlihat ketika siswa diberikan materi terkait motivasi belajar secara luring, siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses kegiatan. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Wahyudi dan Yulianti (2021) bahwa adanya perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran luring (Wahyudi & Yulianti, 2021).

Kegiatan promosi dan sosialisasi konsep Sekolah BERADAT dilakukan bersama tim, kepala sekolah, serta guru bersamaan dengan kegiatan edukasi yang dilakukan bersama guru. Dari hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan ucapan terima kasih dan mendukung kegiatan yang dilaksanakan karena dirasakan manfaat bagi siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di masa pandemi. Setelah kegiatan edukasi, promosi dan sosialisasi diharapkan guru dan siswa dapat meneruskan informasi yang telah diberikan kepada siswa lain, warga sekolah lainnya, keluarga serta masyarakat. Proses monitoring pada kegiatan ini dilakukan oleh tim setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan, sehingga diharapkan kegiatan program Sekolah BERADAT terus berkelanjutan dan dapat dilaksanakan siswa dan pihak sekolah sehingga meningkatnya pengetahuan guru dan siswa disekolah terhadap urgensi bela negara melalui kepedulian terhadap kesehatan dimasa pandemic, meningkatkan sikap dan perilaku bela negara dengan semangat gotong royong guru dan murid di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan dan PHBS dan mandiri serta meningkatkan peran aktif dari guru dan murid di sekolah untuk penerapan protokol kesehatan, Germas dan PHBS.

Persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak, hal ini dilaksanakan guna memberikan keamanan terhadap kesehatan siswa dan semua warga sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka (Kemdikbud, 2020). Oleh karena itu, program Sekolah BERADAT merupakan salah satu program penting yang dapat dilaksanakan guna mendukung terlaksananya pembelajaran tatap muka

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sekolah BERADAT (bela negara peduli sehat) dilaksanakan dengan program pendidikan motivasi bela negara melalui kepedulian terhadap kesehatan dimasa *pandemic* untuk meningkatkan pengetahuan guru dan murid dan pendidikan kesehatan terkait gerakam masyarakat sehat (Germas), penerapan protokol kesehatan selama pembelajaran tata muka dan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan guru dan siswa sangat antusias dan bersemangat selama proses kegiatan mulai dari pemberian materi dan diskusi serta siswa dan guru dapat mempraktikkan kembali protokol kesehatan covid-19 yang harus diterapkan seperti cuci tangan 6 langkah, cara menggunakan masker yang benar dan menjaga jarak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim sampaikan kepada Majelis DIKTI PPA telah mendanai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, semua sivitas akademika Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta yang telah memberikan izin dan memfasilitasi secara langsung proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, siswa, siswi dan guru SD Muhammadiyah Purwodiningratan yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Instruksi Gubernur DIY No. 11/2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Diunduh di <https://jogjapro.go.id/download/download/209>
- Kemdikbud. 2020. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Kemendikbud*, 2019, 1–58. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pengawasan dan pembinaan penerapan protokol kesehatan di satuan pendidikan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* 2020.
- Luthfi, A. H., Khairunnas, Siregar, M. F., & Zakituddin. 2021. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SDN Peunaga Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat. *Jurnal Jurmakemas*, 1(2), 97–109.
- Pangaribowo, Wisang Seto. 2020. Pemprov DIY Akan Mulai Pembelajaran Tatap Muka Pertengahan September. Diunduh di <https://regional.kompas.com/read/2020/09/01/08145041/pemprov-diy-akan-mulai-pembelajaran-tatap-muka-pertengahan-september> pada 26 Oktober 2020
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- Razi F., Yulianty V., Amani, S A., Fauzia J H. 2020. Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sahabat. PD Prokami: Depok

- Wahyudi, A., & Yulianti, Y. 2021. Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4292–4298. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1555>
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report–121. Diunduh di https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200520-COVID-19-sitrep-121.pdf?sfvrsn=c4be2ec6_4 diakses pada 20 Mei 2020
- Wijana, Eleonora P.E. 2020. Kali Keenam, DIY Perpanjang Status Tanggap Darurat COVID-19. Diunduh di <https://jogja.suara.com/read/2020/10/27/180500/kali-keenam-diy-perpanjang-status-tanggap-darurat-covid-19?page=all> pada 26 Oktober 2020

